

## XII

### METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL BUDAYA

#### Penelitian Ilmiah

*Penelitian ilmiah* selalu di mulai dengan suatu perencanaan yang seksama dengan mengikuti suatu logika yang sama, dan merupakan serentetan petunjuk-petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis.

Langkah menentukan perencanaan penelitian:

1. Pemilihan persoalan dengan pertimbangan; manfaat, dapat tidaknya, dan biaya penelitian yang diperlukan.
2. Penentuan ruang lingkup penelitian; yaitu batasan-batasan (obyek) yang hendak diteliti agar peneliti tidak terjebak pada pokok persoalan yang luas.

#### Pertimbangan dalam menentukan ruang lingkup penelitian;

- a. maksud dan perhatian peneliti, artinya fokus kajian ilmu yang digunakan untuk membahas data dalam penelitian tersebut,
  - b. bahan yang ada mengenai, artinya bahan atau alat dan data yang akan diteliti tersedia atau tidak,
  - c. masalah yang bersangkutan, artinya masalah yang diangkat dalam penelitian tersebut apakah ada relevansinya dengan permasalahan yang saat itu ada atau tidak,
  - d. anggapan-anggapan dasar dan asumsi-asumsi yang sudah dirumuskan secara sederhana,
  - e. penelitian lapangan yang sudah dilakukan atau belum.
3. Pemeriksaan tulisan-tulisan yang bersangkutan yang memiliki keterkaitan dengan obyek yang diteliti. Fungsinya;
    - a. memperdalam pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti agar peneliti menguasai pokok-pokok yang dijadikan sebagai obyek penelitian dengan baik,
    - b. menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan jalan pemikiran peneliti.,
    - c. mempertajam konsep-konsep yang digunakan sehingga mempermudah perumusan hipotesa-hipotesa.,
    - d. menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian, agar tidak terjadi penelitian dengan obyek yang sama.
  4. Perumusan kerangka teoritis
    - Teori adalah pengetahuan dari tulisan dan dokumen yang bersangkutan yang dijadikan landasan pemikiran tentang masalah yang akan diteliti.
    - Kerangka teori digunakan dalam penelitian *explanatory* (menerangkan) yaitu sebagai dasar penyusunan hipotesa yang akan diuji melalui penelitian.
    - Penelitian menjelajah (*exploratory*) tidak perlu kerangka teori dan tidak perlu merumuskan hipotesis.
    - Teori disusun secara singkat tentang proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam tema atau pokok-pokok penelitian.
    - Teori berguna untuk penyusunan hipotesis dan membuat konsep penelitian.
  5. Penentuan konsep-konsep

Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati; konsep menentukan antara variabel-variabel mana kita ingin menentukan adanya hubungan empiris. (Merton)

### Bentuk konsep;

- konsep constructs, artinya konsep yang rumit, diperoleh secara tidak langsung, dengan cara pengamatan dari gejala yang dapat dilihat yang berhubungan dengan konsep-konsep itu.
- konsep operasional (definisi operasional), yaitu penyederhanaan dari konsep utama atau hubungan konsep constructs dengan gambaran perilaku atau gejala yang dapat diamati, diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.

### Fungsi konsep;

- digunakan sebagai batasan agar persoalan utama penelitian tidak kabur, oleh sebab itu, konsep yang terpilih perlu ditegaskan.
- merupakan penjabaran pokok-pokok penelitian dalam kata-kata sedemikian rupa, sehingga dapat diukur secara empiris.

## 6. Perumusan hipotesa-hipotesa.

### Hipotesa:

- merupakan pernyataan tentang adanya hubungan tertentu antara variabel yang berbentuk dugaan sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.
- terbentuk sebagai hubungan antar variabel atau lebih, paling tidak harus memuat dua variabel.
- untuk memberikan arah penelitian dan untuk membatasi variabel yang digunakan.
- dapat ditentukan dari konsep yang tepat untuk mencari hubungan antara gejala-gejala dan fakta-fakta.

*Rumusan yang menyatakan harapan adanya hubungan tertentu antara dua fakta atau lebih tersebut disebut hipotesa.*

### Syarat perumusan hipotesis;

- a. disusun dalam kalimat berita bukan kalimat tanya
- b. harus jelas dan tidak bermakna ganda
- c. dirumuskan secara operasional sehingga memudahkan pengujiannya.

Peranan hipotesa dalam suatu penelitian dapat diperinci sebagai berikut;

- a. memberikan tujuan yang tegas dalam penelitian
- b. membantu menentukan arah dalam penelitian
- c. memberikan arah dan tujuan dalam pengumpulan data.

### Hipotesa dibedakan menjadi dua, yaitu

1. **hipotesa kerja**, yaitu suatu tipe atau tanggapan mengenai langkah-langkah yang bermanfaat untuk merumuskan arah penelitian.

### Ciri utama hipotesa yang baik adalah;

- a. kesederhanaan dalam perumusan
- b. penggunaan variabel-variabel yang tegas,
- c. kebenarannya dapat diuji oleh peneliti yang lain
- d. bisa diterima dengan akal sehat
- e. dapat menjelaskan masalah secara rasional
- f. menyatakan hubungan di antara variabel yang dipermasalahkan
- g. harus dapat diuji atau ditentukan benar salahnya

- h. dinyatakan sederhana dan sesingkat mungkin
- i. konsisten dengan teori atau fakta yang sudah ada.

Berdasarkan jenis atau sifat penelitian, sumber hipotesis diperoleh melalui;

- a. pengalaman, pengamatan dan dugaan peneliti sendiri.  $\Rightarrow$  sifatnya lemah, sebab intervensi opini peneliti ikut menentukan arah penelitian  $\Rightarrow$  bersifat subyektif,
- b. hasil penelitian-penelitian yang pernah ada sebelumnya.  $\Rightarrow$  sifatnya lebih kuat,  $\Rightarrow$  sudah diuji oleh peneliti lain.,

teori-teori yang sudah terbentuk.  $\Rightarrow$  dianggap sebagai hipotesa yang terkuat.

Rumusan Hipotesis;

**“jika ....., maka ...,” artinya jika ada fakta A, maka ada juga fakta B.**

- A  $\Rightarrow$  faktor sebab dan B  $\Rightarrow$  akibatnya atau kejadian yang ingin diterangkan dan A  $\Rightarrow$  sebab yang menghasilkan kejadian itu
- perhatian peneliti tidak hanya ditujukan pada B tetapi juga pada A.

Hubungan antar variabel;

faktor yang mengandung lebih dari satu nilai dalam metodologi statistik disebut variabel (*variable*).

- a. variabel bebas (*independent variable*) = faktor yang menyebabkan suatu pengaruh,
  - b. variabel terikat (*dependent variable*) = faktor yang diakibatkan oleh pengaruh tadi.
2. **Hipotesa penguji** yaitu metode yang bisa menguji suatu hipotesa adalah metode statistik yang disebut *test of significance*.

Langkah-langkah pengujian diantaranya adalah sebagai berikut;

- a. semua kemungkinan yang bisa terjadi dari suatu eksperimen atau suatu pengamatan harus diperkirakan sebelum tes dilakukan,
- b. diadakan kesepakatan sebelum test dilakukan tentang cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam penentuan fakta mana yang sebenarnya terjadi,
- c. ditentukan sebelum test dilakukan, jika terjadi penolakan hipotesis maka penolakan adalah hasil yang ada, tidak boleh dihindari,
- d. eksperimen dilakukan atau diamati, fakta-fakta hasilnya dicatat, dan keputusan diambil apakah menolak atau tidak menolak hipotesisa.

Syarat-syarat hipotesis diantaranya;

- a. hipotesis harus bertalian dengan teori (pengetahuan dari tulisan atau dokumen yang bersangkutan yang pernah diteliti oleh para ahli sebelumnya.
- b. hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris.
- c. hipotesis harus bersifat spesifik.
- d. hipotesis harus dikaitkan dengan tehnik penelitian yang ada untuk mentesnya.

### **Jenis-jenis hipotesis**

1. menyatakan adanya kesamaan-kesamaan dengan dunia empiris.
2. berkaitan dengan model ideal.
3. mencari hubungan antara sejumlah variabel.

Bentuk-bentuk hipotesis;

- a. Hipotesis Alternatif atau kerja atau Asli (Ha); hipotesis yang dianggapnya benar, tetapi kebenarannya masih harus dibuktikan melalui kerja dengan hipotesis itu.

Contoh;

*Tindakan agresif pada kelompok masyarakat yang tingkat kepadatan penduduknya tinggi lebih tinggi dibanding pada kelompok masyarakat yang tingkat kepadatan penduduknya rendah.*

- b. Hipotesis nol (H0); yaitu hipotesis yang berisi keraguan yaitu menganggap bahwa hipotesis itu tidak benar sama sekali, jadi berisi kosong.

Contoh hipotesis nol;

*Tidak terdapat perbedaan antara tindakan agresif antara kelompok masyarakat yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi dan kelompok masyarakat yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang rendah.*

- c. Hipotesis Statistik; hipotesis yang menyatakan hasil observasi tentang populasi (manusia atau benda) dalam bentuk *kuantitatif* yang digunakan untuk menyatakan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

### **Variabel Independen dan Dependen**

- Variabel; ciri-ciri seseorang atau sekelompok orang atau lingkungan yang bisa menunjukkan perbedaan, misalnya umur, tinggi, berat, jenis kelamin, asal sekolah, pekerjaan, dan lain-lain yang menunjukkan ciri-ciri seseorang atau sekelompok orang yang bisa menunjukkan perbedaan.
- Variabel berdasarkan macamnya, dibedakan menjadi dua kelompok yaitu;
  1. variabel independen atau variabel bebas yang biasa disimbolkan dengan huruf X, disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan sesuatu (Y).
  2. variabel dependen atau variabel terkait yang biasa disimbolkan dengan huruf Y, yaitu variabel yang dijelaskan atau yang membutuhkan penjelasan, apa yang menyebabkan terjadinya Y

Jenis-jenis Variabel

1. Variabel nominal, yaitu variabel yang ditetapkan berdasarkan pada proses penggolongan atau pengelompokan tertentu. Misalnya jenis kelamin, status perkawinan, pekerjaan dan sebagainya.
2. Variabel ordinal, yaitu variabel yang disusun atas jenjang atribut tertentu. Misalnya perangkingan, skor penilaian dan sebagainya.
3. Variabel interval, yaitu variabel yang disusun berdasarkan pada jarak atau unit pengukuran tertentu. Misalnya tingkat penghasilan;

Gaji	Frekwensi
<b>Rp 1,- s/d Rp 5,-</b>	<b>12 orang</b>
<b>Rp 6,- s/d Rp 10,-</b>	<b>15 orang</b>
<b>Rp 11,- s/d Rp 15,-</b>	<b>20 orang</b>
<b>Rp 16,- s/d Rp 20,-</b>	<b>13 orang</b>

4. Variabel rasio, yaitu variabel yang disusun berdasarkan jarak atau unit pengukuran dengan titik nol. Misalnya tingkat penghasilan;

Gaji	Frekwensi
Rp 1	2 orang
Rp 2	4 orang
Rp 3	3 orang
Rp 4	2 orang
Rp 5	1 orang

## 7. Pemilihan metode pelaksanaan penelitian

### Penelitian yang bersifat menjelajah,

- \* merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan tentang suatu gejala tertentu, atau mendapatkan ide-ide baru tentang gejala tersebut, dengan maksud untuk merumuskan masalahnya secara teliti terperinci atau untuk mengembangkan hipotesa.
- \* masalah sangat terbuka dan belum ada hipotesa.
- \* dilakukan bila pengetahuan tentang gejala yang diteliti masih sangat kurang atau tidak sama sekali.
- \* kerap kali penelitian ini dilakukan tanpa pengetahuan yang cermat tentang latar belakang persoalannya, sehingga peneliti akhirnya terbentur di tengah jalan pada kesulitan-kesulitan yang tak terduga sebelumnya.
- \* seringkali berupa studi komunitas atau studi kasus, yaitu meneliti segala segi sosial dari suatu kelompok atau golongan tertentu yang masih kurang yang diketahui orang.

### Penelitian yang bersifat deskriptif,

- \* bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu,  
⇒ untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.
- \* hipotesa tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan, ⇒ ada yang bertolak pada hipotesa dan ada yang tidak.
- \* Penelitian ini bisa membentuk teori-teori baru atau memperkuat teori-teori lama.
- \* memberikan gambaran yang secermat mungkin tentang suatu individu, keadaan, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu..
- \* menggunakan data kualitatif, tetapi juga dapat menggunakan data kuantitatif dengan memfokuskan pada frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan antara gejala dengan faktor-faktor lain dalam masyarakat.

### Penelitian yang bersifat menerangkan (penelitian eksplanatori)

- \* bertujuan menguji hipotesa tentang adanya hubungan sebab-akibat antara berbagai variabel yang diteliti sehingga hipotesa mutlak ada.
- \* dilakukan jika pengetahuan tentang masalahnya sudah cukup, artinya sudah ada teori tertentu dan sudah ada berbagai penelitian empiris yang menguji berbagai hipotesa tertentu, sehingga berkumpul berbagai generalisasi empiris.
- \* tujuan penelitian menerangkan adalah menguji kebenaran hipotesis dengan maksud membenarkan atau menguatkan teori yang menjadi landasan pemikiran dalam analisa tersebut.

Perbedaan antara penelitian deskriptif dan penelitian eksplanatori adalah;

1. penelitian deskriptif semata-mata bertujuan memberikan gambaran dari suatu gejala sedangkan,
2. penelitian eksplanatori bertujuan mencari sebab musabab dari suatu gejala
3. atau dengan lain perkataan, penelitian eksplanatori bertujuan menentukan sifat hubungan antara satu atau lebih variabel terikat dengan satu atau lebih variabel.

\* Biasanya penelitian eksplanatori berbentuk *eksperimen* seperti keadaan dalam laboratorium ilmu eksakta, dapat pula berbentuk *perbandingan sistematis* dan manipulasi statistis.

### **Perencanaan sampling**

- o Keseluruhan dari jumlah obyek di suatu tempat tertentu yang akan diteliti dinamakan populasi penelitian. Bagian-bagian dari keseluruhan obyek penelitian disebut *population* atau *univers*
- o Sampel penelitian adalah beberapa jumlah yang diambil yang akan diteliti di dalam populasi karena memiliki persamaan karakter yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian.

Misalnya populasi kaum marginal perkotaan terdapat 200.000 orang. Mungkin dari jumlah kaum marginal yang sebesar itu hanya dapat diteliti sekitar 200 penduduk saja.

Metode menentukan sampel penelitian;

#### 1. Probability Sampling yang meliputi;

- a Random sampling sederhana,  $\Rightarrow$  teknik pengambilan sampel semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.  
 $\Rightarrow$  pengambilan sampel secara rambang atau acak.

#### Cara pengambilan sampel

Cara undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar yang berisi semua subjek, objek, peristiwa atau kelompok-kelompok yang akan diselidiki.
- b. Memberi kode yang berupa angka-angka untuk semua yang akan diselidiki dalam nomor 1).
- c. Menulis kode tersebut masing-masing pada selembar kertas kecil.
- d. Menggulung setiap kertas kecil berkode tersebut.
- e. Memasukan gulungan-gulungan kertas tersebut dalam kaleng atau tempat sejenis.
- f. Mengocok baik-baik kaleng tersebut.
- g. Mengambil satu-persatu gulungan tersebut sejumlah kebutuhan.

Cara ordinal dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar yang berisi semua subjek, subjek peristiwa atau kelompok yang akan diselidiki lengkap dengan nomor urutnya.

- b. Mengambil nomor-nomor tertentu, misalnya nomor-nomor ganjil semua atau genap semua atau nomor-nomor kelipatan tertentu.

Contoh

Nomor	Nama Subjek
1	
2	Ida
3	Ika
4	Ira
5	Isa
6	Edy
7	Emi
8	Elly
9	Evi
<b>Dan seterusnya</b>	<b>Endah Dan seterusnya</b>

- c. Nomor-nomor 1, 3, 5, 7, 9 atau  
 d. Nomor-nomor 2, 4, 6, 8 atau  
 e. Nomor-nomor 3, 6, 9

Cara randomisasi dari table bilangan random dengan langkah;

- a. Membuat daftar nomor dan nama subjek.  
 b. Membuat table yang berisi nomor-nomor subjek.  
 c. Menjatuhkan pensil secara sembarang pada petak-petak tabel yang berisi nomor-nomor sampai diperoleh sebanyak anggota sampai yang dibutuhkan.

Contoh praktis .

1. Lihat contoh b (cara ordinal) dan 1  
 2. Membuat tabel bilangan random.

1	3	3
4	5	6
7	8	9

3. Pensil jatuh pada nomor 3, 4, 5, 6, 7, 8 dan 9 nomor-nomor itulah yang dijadikan sampel.

#### A. Random Sampling berstratifikasi

- yaitu metode sampling universnya digolongkan terlebih dahulu ke dalam golongan-golongan atau strata-strata menurut suatu kriteria tertentu seperti; penggolongan usia, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, agama yang dianut, jabatan atau profesi pekerjaan dan sebagainya.
- misalnya populasi berjumlah 1000 orang, proporsi yang dipilih sebanyak 100 orang atau 10%.

Usia Anggota Partai Politik	Jumlah	Proporsi Sampel	Sampel
< 20 tahun	100	10%	10
20 – 29 tahun	200	20%	20
30 – 39 tahun	300	30%	30
40 – 49 tahun	300	30%	30
> 40 tahun	100	10%	10
<b>Jumlah</b>	<b>1000</b>	<b>100%</b>	<b>100</b>

- Setelah diadakan penggolongan menurut ciri yang dikehendaki, dalam usia, kemudian dicari data tentang jumlah tiap golongan.

#### B. Sampling Daerah

- populasi yang besar seperti negara, propinsi, kabupaten, kota, kecamatan, dan sebagainya, maka sampling dapat dilakukan berdasarkan daerah.
- Keuntungan;
  - a pelaksanaannya lebih mudah dibanding dengan sampling lainnya
  - b biayanya lebih murah
  - c generalisasi yang diperoleh diterima bagi daerah-daerah lainnya.
- Kelemahannya;
  - a jumlah individu di tiap daerah pilihan tidak sama, misalnya daerah kota dibanding dengan pertanian. Itulah sebabnya cara sampling ini tidak sebaik cara sampling lainnya.
  - b ada pula kemungkinan orang pindah atau berjalan dari daerah pilihan satu ke daerah pilihan satu lagi sehingga ia dapat dua kali masuk sampel bila penelitian tidak dilakukan secara serempak.

### 2. **Non-Probability Sampling**

- adalah metode sampel yang dilakukan untuk sekedar mengetes realibilitas alat pengukur tertentu untuk memperoleh suatu kesan umum tentang ciri-ciri manusia yang tinggal di suatu daerah.
- Yang termasuk Non-Probability Sampling diantaranya adalah;
  - a Sampling Sistematis  
 menggunakan suatu daftar nama-nama penduduk yang sudah tersedia menurut urutan, misalnya tiap individu yang ke-10 atau ke-15 atau ke-n. Misalnya dalam *univers* terdiri dari 1.000 populasi, sampel yang dipilih sebesar 100 responden, yang berarti bahwa dari populasi akan dipilih satu sampel.

Cara menentukan sampel sistematis;

1. Tentukan besar sampel yang diinginkan
2. Selidiki jumlah populasi, yaitu nama atau pada daftar itu
3. Tentukan urutan beberapa yang menjadi dasar pilihan
4. Untuk menarik nama pertama cabut satu nomor secara acak
5. Sebagai variasi data dilakukan; setelah memperoleh sejumlah individu tertentu kemudian diambil dari nomor yang pertama.

Kemudian dilakukan pengundian atas nomor-nomor yang telah di buat sebelumnya.

Keuntungan; mudah pelaksanaannya dan cepat diselesaikan. Kesalahan tentang memilih individu yang kesekian mudah diketahui, dan walaupun salah tidak begitu mempengaruhi hasilnya.

Kelemahannya; individu yang berada di antara yang kesekian dan kesekian dikesampingkan, sehingga cara ini tidak sebaik sampling acak.

#### b Sampling Kuota

adalah metode memilih sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu dalam jumlah atau kuota yang diinginkan.

Keuntungan; pelaksanaannya mudah, dan cepat.



Kelemahannya; kecenderungan memilih orang yang mudah didekati bahkan yang dekat dengan kita yang mungkin ada biasanya dan memiliki ciri yang tidak dimiliki populasi dalam keseluruhan.

c Sampel Aksidental

adalah sampel yang diambil dari siapa saja yang *kebetulan* ada, dapat dimintai pendapatnya tentang persoalan yang diteliti.

⇒ sama sekali tidak represiasif dan tidak mungkin diambil suatu kesimpulan yang bersifat generalis. Metode ini sangat mudah, murah, dan cepat untuk dilakukan.

d Purposive Sampling

adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain peneliti. Peneliti akan berusaha agar dalam sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi.

Keuntungan;

relevan dengan desain penelitian, relatif mudah dan murah untuk dilaksanakan, menurut pertimbangan peneliti, individu dapat didekati.

Kelemahannya;

- a. tidak ada jaminan sepenuhnya bahwa sampel tersebut representatif,
- b. terdapat unsur subyektivitas,
- c. tidak memberi kesempatan yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel,
- d. tidak dapat dipakai pengolahan statistik guna mengambil kesimpulan.

e Snowball Sampling

penelitian di mulai dari sampel yang kecil, kemudian sampel tersebut diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing, dan seterusnya seperti bola salju yang menggelinding makin ke bawah makin besar.

f Sampling Jenuh dan Padat

adalah metode sampling dimana seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kecil dan memungkinkan melakukan penelitian atas populasi tersebut.

sampel padat; jumlahnya lebih dari setengah populasi, misalnya 250 – 300 orang dari populasi 500 orang.

populasi “kecil” jumlahnya jauh di bawah 1000 orang.

sampel besar jumlahnya lebih dari 1000 orang.

### **Pertimbangan-Pertimbangan Mamilih Metode Sampling**

#### **Metode Pengamatan**

- ☆ sering disebut observasi, yaitu pengamatan terhadap obyek yang akan diteliti.
- ☆ keterbatasan pengamatan manusia menyebabkan tidak semua obyek penelitian dapat diamati, oleh sebab itu perlu dipertimbangkan dalam metode pengamatan;
  1. tujuan penelitian, yaitu memperoleh kesan-kesan umum tentang sesuatu dalam waktu singkat.
  2. pengetahuan tentang populasi. gambaran tentang populasi baru menggunakan akan menentukan penggunaan sampling acak.
  3. kesiediaan untuk menjadi populasi sebagai sampel,
  4. besar populasi. Untuk menentukan ketepatan metode sampling.

5. fasilitas yang tersedia seperti komputer, kalkulator dan sebagainya.

### **Pengamatan sebagai metode penelitian**

- ☆ pengamatan sebagai cara penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu;
  1. membandingkan antara hasil pengamatannya dengan hasil pengamatan orang lain yang pernah melakukan pengamatan yang sama,
  2. jika hasil pengamatan tersebut berbeda dengan hasil pengamatannya maka pengamat tersebut harus memeriksa kembali, apakah telah terjadi kesalahan dalam pengamatan yang telah dilakukan.

Agar hasil pengamatan akurat, maka harus melakukan pengamatan ulang dan kemudian membandingkan hasil kedua dari pengamatannya.

### **Sasaran Pengamatan**

- ☆ Untuk membatasi obyek pengamatan, maka yang perlu ditentukan terlebih dahulu, apakah yang hendak diamati supaya memperoleh keterangan yang dibutuhkan untuk memperoleh pengetahuan dan pengertian tentang sasaran penelitian tersebut.
- ☆ Jawaban dari persoalan tersebut adalah apa manfaat dari pengetahuan teori yang akan diperoleh dari usaha pengamatan tersebut.
- ☆ Sifat masyarakat yang berubah-ubah akan menyebabkan berubah-ubahnya perubahan gejala yang menjadi sasaran pengamatan.

### **Fakta dan Tafsiran**

Fakta adalah suatu pernyataan, rumusan atau istilah dalam rangka pemikiran tertentu yang dapat dibuktikan atau tidak ada dalam kenyataan.		
Fakta	<u>Bukan</u> kenyataan itu sendiri <u>Bukan</u> obyek yang dilihat	<u>Tetapi</u> merupakan apa yang dikatakan, tentang apa yang dilihat terwujud
Fakta	pernyataan-pernyataan yang merupakan deskripsi, gambaran kenyataan yang menjadi subyek perhatiannya	

- ☆ tafsiran tergantung pada kerangka pemikiran yang berakar pada pola-pola kebudayaan yang telah menjadi bagian dari akar penelitian peneliti yang bersangkutan.
- ☆ dengan demikian satu fakta dapat ditafsirkan dari berbagai sudut pandang nilai-nilai dan norma-norma yang digunakan dalam menafsirkannya.

### **Pencatatan Hasil Pengamatan**

- ☆ Dalam melakukan pencatatan, ada hal-hal yang perlu diperhatikan, yaitu;
  1. Laporan yang memuat keterangan hasil pengamatan sebaiknya ditulis atau diketik di atas lembaran-lembaran kertas agar mudah disusun dan mudah di simpan.
  2. Setiap laporan diberi judul yang menyatakan jenis sasaran pengamatan yang bersangkutan dengan memperhatikan kerangka penelitian yang sedang diadakan. Judul diletakkan di bagian atas sebelah kiri dari lembaran.
  3. Lembaran kertas dengan judul yang jumlahnya sama banyak, sebaiknya masing-masing judul diberi judul tambahan yangt mempersempit penggolongan dan keterangan yang dicatat.
  4. Harus pula dicantumkan waktu dan tempat pengamatan pada akhir laporan yang bersangkutan, sumber keterangan tersebut harus dicatat selengkap mungkin.

## Jenis-jenis Pengamatan

### 1. Pengamatan Terkendali (*controlled observation*)

- \* adalah pengamatan yang dikembangkan untuk meningkatkan ketetapan dalam melaporkan hasil pengamatan,  $\Rightarrow$  dilakukan di dalam laboratorium untuk meneliti hubungan antar variabel obyek penelitian.
- \* Untuk pengamatan psikologis biasanya peneliti mengamati tingkah laku anak-anak.

### 2. Pengamatan Terlibat

- \* artinya pengamat dalam suatu penelitian ikut melibatkan diri dalam wilayah atau populasi yang ditelitinya.
- \* alasannya adalah;
  - a. jarang sekali pengamat dapat melakukan penelitian tanpa melibatkan diri dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya,
  - b. dengan melibatkan diri, peneliti tahu kebutuhan, sentimen, pendapat dan pemikiran lain serta mengingat orang lain yang dihadapinya,
  - c. peneliti perlu berhubungan dengan orang-orang yang diteliti melalui pelibatan diri, sehingga sikap dan perilaku dapat diketahui secara cermat.
- \* seorang peneliti;
  - a. biasanya tinggal beberapa hari atau lebih lama di daerah yang menjadi obyek penelitiannya
  - b. harus menghindari kecurigaan masyarakat yang diteliti, sehingga masyarakat bersikap kooperatif.
  - c. mendekati para pejabat masyarakat di tempat tersebut agar memberikan jalan keluar dari persoalan yang timbul sewaktu-waktu.

## Alat Bantu

- \* lembaran-lembaran kertas tulis dan alat tulis
- \* potret digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa atau kejadian yang diamatinya
- \* alat perekam suara seperti *tape recorder* yang dapat digunakan untuk merekam suara dari tanya jawab antara peneliti dan responden.
- \* alat perekam suara secara visual seperti *handycam* mudah didapat

## Metode Wawancara

- \* wawancara atau *interview* adalah tanya jawab antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan informasi atau pendirian secara lisan.
  1. wawancara bertujuan mengumpulkan keterangan tentang obyek yang diteliti dalam sebuah observasi.
  2. wawancara juga dipergunakan mendapatkan keterangan bagi suatu berita yang akan dimuat dalam media massa.
  3. sebelum wawancara berlangsung, hal yang perlu diperhatikan adalah;
    - a seleksi individu untuk diwawancarai,
    - b pendekatan orang yang diseleksi untuk diwawancarai,
    - c pengembangan suasana lancar dalam wawancara.

## Menyeleksi Individu Untuk Diwawancarai

- \* Sifat wawancara;
  1. untuk mendapatkan keterangan dan data untuk keperluan informasi dari informan,
  2. untuk mendapatkan keterangan tentang diri, pendirian atau pandangan diri individu yang diwawancarai, untuk keperluan komparatif dari responden.
- \* Agar mendapatkan data yang tepat dari responden, peneliti harus mencari informan, yaitu orang yang memiliki keahlian tentang hal yang ingin diketahui, misalnya melalui pamong desa, tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dan sebagainya.
- \* perbedaan karakter masyarakat (masyarakat pedesaan dan perkotaan) menentukan sukar mudahnya wawancara
- \* peneliti harus pandai-pandai menempatkan dirinya di saat wawancara berhubungan dengan karakter responden.

## Persiapan Wawancara dan Sikap dalam Wawancara

1. dalam hal mencari informan pangkal untuk diwawancarai, peneliti sebaiknya memperhatikan juga individu dari lapisan bawah, disamping individu dari lapisan atas dalam masyarakat.
2. dalam menyeleksi sejumlah responden untuk diwawancarai, peneliti sebaiknya memperhatikan metode sampling dalam hubungan yang erat dengan tujuan dari penelitian,
3. dalam hal mengadakan janji pertemuan dengan informan atau responden untuk diwawancarai, harus memperhatikan waktu sehingga tidak mengganggu aktivitas informan atau responden,
4. pada permulaan wawancara, peneliti harus selalu memperkenalkan diri serta lembaga atau lain badan yang menguasainya, secara tegas dan terang serta menguraikan maksud dari wawancara secara sederhana tetapi jelas,
5. dalam wawancara, peneliti bersikap sebagai pihak yang ingin tahu dan menganggap informan atau responden sebagai orang yang ahli bukan menggurui atau memberikan saran,
6. dalam wawancara peneliti jangan memberi komentar atau pendiriannya sendiri terhadap yang diberikan oleh responden,
7. hindari pertanyaan-pertanyaan apakah yang ditolak oleh responden, karena akan membuat ia malu, karena tak disetujuinya, karena memberikannya kenangan yang buruk, atau karena sebab lain.
8. dalam wawancara, peneliti harus mendengarkan dengan penuh perhatian segala hal yang diceritakan responden, juga keterangan yang mungkin tidak diperlukan.

## Teknik bertanya dalam Wawancara

Teknik wawancara dibagi menjadi dua, yaitu;

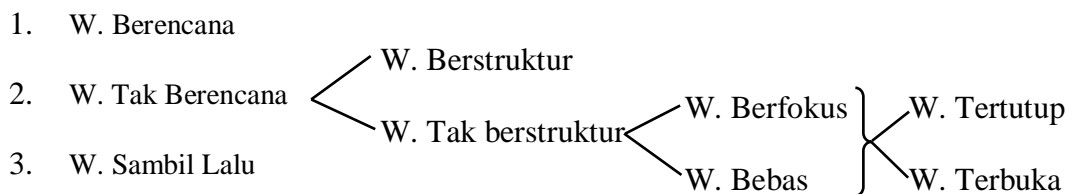
1. wawancara berencana (*standardized interview*), yaitu wawancara yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.
  - a. responden diberi pertanyaan yang sama dan tata urut yang seragam.
  - b. keseragaman pertanyaan dan urutan pertanyaan tidak dirubah.
  - c. daftar pertanyaan dapat dibacakan atau dibaca sendiri oleh responden.

2. wawancara tak berencana,  $\Rightarrow$  tidak mempunyai persiapan sebelumnya (daftar pertanyaan, susunan kata dan tata urutan yang tetap).
  - a. metode wawancara tidak berencana dibagi;
    1. metode wawancara berstruktur (*structured interview*); dibedakan lagi dalam dua golongan, yaitu;
      - a wawancara berfokus (*focused interview*), yaitu terdiri dari pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi tetap selalu berpusat pada satu pokok tertentu.
      - b wawancara bebas (*free interview*), yaitu wawancara yang tidak terfokus pada satu pokok, tetapi pertanyaan dapat beralih-alih dari satu pokok ke pokok yang lain.
    2. metode wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*).

Dilihat dari sudut bentuk pertanyaannya, wawancara tak berstruktur dibagi dalam dua golongan, yaitu;

- a wawancara tertutup (*closed interview*), yaitu wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang bentuknya sedemikian rupa sehingga kemungkinan jawaban dari responden atau informasinya amat terbatas.
- b wawancara terbuka (*open interview*), yaitu bentuk wawancara yang pertanyaannya sedemikian rupa sehingga responden dapat menjawab pertanyaan secara leluasa.

Secara ringkas, dapat dilihat;



Syarat-syarat mengajukan pertanyaan wawancara;

- a. hindari kata-kata yang memiliki arti ganda
- b. hindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus.
- c. pertanyaan panjang sebaiknya dipecah ke dalam bentuk pertanyaan yang lebih pendek atau ke dalam bagian-bagian dan dinyatakan secara tertutup.
- d. buatlah pertanyaan yang sekongkret mungkin dengan penunjuk waktu dan lokasi yang kongkret.
- e. sebaiknya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman kongkret dari si responden.
- f. sebaiknya menyebut semua alternatif yang dapat diberikan oleh responden atas pertanyaannya, atau sebaliknya jangan menyebut suatu alternatif sama sekali.
- g. gunakan istilah yang dapat menghaluskan konsep yang membuat responden netral, hindari pertanyaan yang dapat membuat informan atau responden malu, canggung atau kagok.
- h. gaya pertanyaan sebaiknya dinetralkan dengan kata-kata yang seolah-olah mengalihkan kesalahannya kepada keadaan.
- i. sebaiknya gunakan gaya bertanya yang tak menyangkutkan informan atau responden dengan masalahnya.
- j. sebaiknya mengajukan pertanyaan yang terpaksa dijawab secara positif, atau kalau diingkar juga diingkar secara tegas, seperti; jawaban ya secara tegas atau tidak juga secara tegas.
- k. jika responden harus menilai orang ketiga, sebaiknya peneliti menanyakan sifat yang positif maupun yang negatif dari orang ketiga itu.

### Lama Wawancara

- peneliti dalam menyusun pertanyaan dalam kuesioner harus pandai menyiasati antara batas waktu kejenuhan maksimum dengan jumlah pertanyaan yang diajukan.
- kejenuhan maksimum biasanya antara 2 – 3 jam, tetapi tidak cukup hanya salam satu kali kunjungan.
- batas waktu maksimum wawancara ditentukan oleh kesibukan responden, artinya jika senggang maka ia akan merasa lebih longgar.

### Pedoman wawancara untuk menghindari Keadaan “Kebiasaan Pertanyaan”

- merumuskan pertanyaan dengan sempurna terutama tentang isi pertanyaan yang erat hubungannya dengan pengetahuan peneliti tentang pokok-pokok wawancara.
- peneliti harus menguasai pokok pertanyaan, sehingga ia tidak mengalami kehabisan pertanyaan dan mengalami kemacetan.
- siapkan daftar dari pokok ditanyakan berhubungan dengan pokok-pokok yang menjadi fokus wawancara.
- siapkan catatan yang mengandung daftar dari pokok-pokok untuk ditanyakan sebagai pedoman wawancara (*interview guide*).

### Wawancara dengan Panel

- ✗ adalah wawancara yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah responden yang telah diseleksi yang digunakan untuk mengumpulkan pendapat umum tentang suatu peristiwa atau masalah.
- ✗ kelompok dari responden yang diwawancara tentang pendapat mereka pada suatu peristiwa, biasanya terdiri dari individu-individu yang mewakili berbagai golongan dan lapisan masyarakat yang ada.
- ✗ para anggota masyarakat yang diwawancara akan saling membatasi dan saling mengisi.

### Masalah Pencatatan Data Wawancara

Ada lima cara yang dapat dilakukan dalam pencatatan, yaitu;

1. Pencatatan Langsung; artinya jawaban demi jawaban dari responden dapat langsung dicatat oleh para peneliti.
2. Pencatatan dari ingatan; artinya, pewawancara tidak usah membawa alat-alat tulis, sehingga wawancara hanya bersifat obrolan-obrolan dan terkesan lebih santai.
3. Pencatatan dengan alat rekam (*recording*); dengan menggunakan *tape recorder* untuk merekam suara, *handycamp* dapat merekam gambar dan suara, sehingga dapat diperoleh data yang dedetil.
4. Pencatatan dengan *field rating*; yaitu pencatatan dengan angka atau kata yang menilai yang disusun dalam koesioner tentang data yang hendak dikumpulkan, dan memperhitungkan jawaban ke dalam beberapa golongan yang diberi angka nilai atau kata nilai.
5. Pencatatan dengan *field coding*, yang pada pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan suatu kode saja, suatu letter atau tanda lain untuk mengelaskan jawaban-jawabannya ke dalam rangka dari masalah penelitian.

### Penyusunan dan Penggunaan Koesioner

- ✗ koesioner adalah pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis biasanya menggunakan suatu daftar pertanyaan.
- ✗ beberapa sifat keuntungan metode koesioner diantaranya adalah;

1. pertanyaan kuesioner dapat mengikuti suatu sistematika yang sesuai dengan masalah yang diteliti serta cabang ilmu sosial yang digunakan,
  2. sistematika yang meliputi isi dan tata urutan pertanyaan ditentukan oleh peneliti sendiri setelah diperkirakan matang,
  3. dapat menghubungi banyak responden dalam waktu yang sama melalui pengedaran lembaran-lembaran daftar pertanyaan kepada responden.
- ✘ beberapa sifat yang merugikan, misalnya saja,
1. koesioner terkadang bersifat kaku, responden hanya memiliki sedikit keleluasaan menjawab yang cocok dengan jalan pikirannya,
  2. luas dan besarnya obyek yang diteliti, sukar mengharapkan hasil penelitian yang lebih mendalam, jika hanya dengan menggunakan metode ini.
- ✘ Cara penyusunan kuesioner;
1. mailed questioner atau daftar pertanyaan yang dikirim dengan pos yang mudah dilakukan, tetapi mengandung beberapa kelemahan, yaitu;
    - c tidak akan efektif untuk penelitian yang penduduk atau warga masyarakatnya belum biasa diteliti dengan menggunakan metode ini.
    - d responden biasanya enggan membaca koesioner, menulis jawaban, ke kantor pos mengirimkan jawaban ke peneliti, lebih-lebih jika responden harus mengeluarkan uang untuk biaya pengiriman.
  2. kadang-kadang sikap responden dalam menjawab pertanyaan dalam koesioner asal-asalan saja atau seringkali digunakan gurauan dan sebagainya.

#### **Penyusunan Koesioner dan Sifat-sifat Pertanyaan**

- ✘ berpangkal dari satu atau beberapa masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dalam bentuk satu atau beberapa hipotesa yang dirinci ke dalam bagian-bagian yang berupa konsep-konsep yang lebih khusus.
- ✘ perlu diperhatikan bahwa ada baiknya kalimat pengantar, yang menerangkan kepada responden maksud dari penelitian, sponsor, serta guna dari hasil penelitian untuk semua warga masyarakat. Berikut ini contoh Bagian Pengantar dari Kuesioner;

**PROYEK PENELITIAN TENTANG  
KUALITAS PENDIDIKAN DI PERGURUAN TINGGI**

Tanggal di isi .....

Kasus Nomor .....

Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang mutu pendidikan perguruan tinggi di negara kita. Sponsor dari proyek penelitian ini adalah Universitas X di kota Y. hasil penelitian akan berupa data dan saran-saran yang nanti akan diajukan kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk dipakai dalam perbaikan pendidikan di perguruan tinggi.

- ✘ tata urutan pertanyaan dalam koesioner tergantung pada banyak hal, misalnya dari teori dan konsep-konsep yang dipakai dalam proses dan menganalisa datanya.
- ✘ pertanyaan-pertanyaan yang disajikan harus mudah dipahami mulai dari pertanyaan yang paling mudah hingga pertanyaan yang paling sukar.
- ✘ klasifikasikan bobot masing-masing pertanyaan

- a biasanya golongan pertanyaan yang paling mudah dijawab untuk dijawab oleh responden adalah pertanyaan fakta kongkret tentang diri pribadinya.
- b yang agak sukar adalah pertanyaan tentang sikap, pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat.
- c yang lebih sukar lagi adalah pertanyaan informasi tentang gejala dan keadaan sosial yang nyata.
- d yang paling sukar adalah pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi responden tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

✘ Pertanyaan-pertanyaan yang dalam kuesioner biasanya;

- 1. pertanyaan fakta kongkret tentang diri pribadi responden, seperti; nama responden, tempat tinggal, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, kawin atau tidak kawin, jumlah anak, agama, suku bangsa, dan sebagainya.
- 2. bagian yang paling penting dari koesioner, yaitu tentang sikap, pendapat dan perasaan responden terhadap suatu peristiwa dan keadaan masyarakat yang bertujuan untuk mengukur sikap pendapat dan perasaan dari warga, golongan atau kelompok tertentu dalam masyarakat.
- 3. pertanyaan informasi tentang gejala dan keadaan sosial yang nyata yang berguna untuk memperoleh keterangan tentang gejala dan keadaan sosial.
- 4. pertanyaan yang mencoba mengukur persepsi responden tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan orang lain. ⇒ biasanya dalam koesioner psikologi dan ilmu-ilmu sosial.

**Perumusan Pertanyaan**

- ▶ syarat untuk mengukur pertanyaan;
  - a. pertanyaan harus tegas dan jelas maksudnya
  - b. responden mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan
  - c. hanya ada satu interpretasi dan jika pertanyaan tersebut diajukan kepada oprang lain.
- ▶ peneliti mengerti tentang apa yang hendak ditanyakan, kemudian menyusun pertanyaan.

**Bentuk dan Susunan Pertanyaan**

- 1. Pertanyaan Terbuka (*open question*), responden bebas menjawab pertanyaan menurut logika dan bahasanya sendiri.
- 2. Pertanyaan Tertutup (*closed question*), jawaban telah dirumuskan oleh penyusun kuesioner, responden hanya memilih opsi yang ditawarkan.  
perntanyaan multiple choice.

<u>Pertanyaan:</u>	<u>Jawaban</u>	
Setujukah saudara dengan gerakan keluarga berencana	1. Setuju	<input type="checkbox"/>
	2. Tidak Setuju	<input type="checkbox"/>
	3. Tidak Tahu	<input type="checkbox"/>



pertanyaan lebih dari 3 opsi jawaban;

<u>Pertanyaan:</u>	<u>Jawaban</u>	
Senangkah Saudara dengan sistem partai politik yang sekarang ada di negara kita	1. Amat tidak senang	<input type="checkbox"/>
	2. Tidak senang	<input type="checkbox"/>
	3. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
	4. Senang	<input type="checkbox"/>
	5. Senang sekali	<input type="checkbox"/>

pertanyaan dengan banyak opsi jawaban;

<u>Pertanyaan</u>	<u>Jawaban</u>	
Menurut pendapat Saudara apakah adanya tempat perjudian umum menguntungkan atau merugikan buat perkembangan masyarakat	1. Amat merugikan	<input type="checkbox"/>
	2. Merugikan	<input type="checkbox"/>
	3. Agak merugikan	<input type="checkbox"/>
	4. Tidak tahu	<input type="checkbox"/>
	5. Agak menguntungkan	<input type="checkbox"/>
	6. Menguntungkan	<input type="checkbox"/>
	7. Amat menguntungkan	<input type="checkbox"/>

- angka urut di muka tiap jawaban adalah alat ukur untuk mengetahui sikap atau pendapat responden
- nilai dari jawaban yang terkumpul dijumlah kemudian dibagi rata-rata, nilai tertinggi dari jawaban menunjukkan keadaan populasi secara proporsional.

Pertanyaan dengan memberi tanda ( x )

Sampai dimanakah Saudara anggap nite club itu baik atau buruk dan merugikan atau menguntungkan, bagi masyarakat kota ini?. (Berilah tanda ( x ) di atas garis, yang menunjukkan berapa jauh atau dekat pendapat Saudara dari ke-empat pendapat yang tercantum pada ujung dari tiap rangkaian garis).								
Merugikan	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	Menguntungkan
Baik	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	Buruk

Ada juga susunan jawaban yang merupakan *multi dimensional sheklist*.

<u>Pertanyaan</u>	<u>Jawaban</u>	
Apakah pekerjaan Ayah saudara ?	1. Pedagang	<input type="checkbox"/>
	2. Nelayan	<input type="checkbox"/>
	3. Petani	<input type="checkbox"/>
	4. PNS	<input type="checkbox"/>
	5. Anggota TNI	<input type="checkbox"/>
	6. Lain-lain	<input type="checkbox"/>

Pertanyaan Proyektif, yaitu pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan pendirian responden tentang suatu masalah tertentu, untuk mengetahui cara berpikir responden

berhubungan dengan masalah hidup bermasyarakat pada umumnya. ⇒ penelitian Psikologi dan Antropologi.

⇒ diartikan sebagai bentuk pertanyaan yang seolah-olah diproyeksikan didepan responden kemudian ia diminta memberikan pemecahannya.

Susunanya adalah sebagai berikut;

Jalan becek dalam suatu kampung di Jakarta

Dalam suatu kampung di Jakarta ada suatu gang yang amat becek. Terutama dalam musim hujan, penduduk yang tinggal di gang itu, kalau pergi ke pekerjaan masing-masing tiap pagi, kaki dan celana mereka menjadi kotor dan penuh lumpur. Maka penduduk telah beberapa kali mengadakan rapat RT untuk mencari pemecahan masalah gang becek itu.

1. Dalam rapat-rapat itu sebagian dari penduduk berpendapat bahwa sebaiknya segera membentuk delegasi yang dibawah kepala RT agar mendesak pihak atasan untuk mengusahakan perbaikan kampung.
2. Sebagian lain penduduk berpendapat bahwa sebaiknya semua keluarga yang tinggal di gang itu, beramai-ramai mengumpulkan batu dan menyusun batu-batu itu di tempat-tempat yang paling becek, sehingga bisa dilalui tanpa terlampau mengotorkan celana.
3. sebagian lagi dari penduduk berpendapat bahwa cara pemecahan yang lebih praktis, ialah kalau masing-masing orang beli boot karet saja, yang tidak amat mahal di Jakarta. Sehingga bisa melalui gang becek itu tanpa mengotorkan kaki dan celana.

Isilah pemecahan masalah yang nomor berapakah, yang bagi saudara paling cocok.

Pertanyaan filter, berfungsi untuk menyeleksi segolongan responden untuk serangkaian pertanyaan selanjutnya dan segolongan responden yang lain pula.

Pertanyaan alasan, menayakan hal-hal yang mungkin dilupakan atau tak tersebut oleh responden dalam jawaban terhadap suatu pertanyaan sebelumnya.

Pertanyaan intensitas, untuk mengukur intensitas dari jawaban terhadap pertanyaan sebelumnya, sedangkan

Pertanyaan mencocokkan (*Cheking Question*), berfungsi untuk memeriksa kebenaran dan suatu jawaban dalam pertanyaan sebelumnya.

Contoh pertanyaan, dalam kuesioner.

1. Apakah anda telah membaca dalam surat kabar tentang rencana aturan yang mewajibkan bahwa para pengendara sepeda motor mengenakan Helm?. Jawab Ya atau Tidak (pertanyaan tertutup).
2. Jika Ya, nyatakan apakah anda; setuju atau tidak setuju dengan rencana itu?. (pertanyaan filter tertutup).
3. Jika setuju nyatakan juga; setuju sekali, amat setuju atau hanya setuju. (pertanyaan intensitas, tertutup, sistem multiple choise).
4. Jika tidak setuju uraiakan alasan anda! ..... (pertanyaan filter, pertanyaan alasan, terbuka dan bisa dijawab panjang lebar).
5. Adakah alasan lain mengapa anda tidak setuju. (pertanyaan lanjutan terbuka).

6. Surat kabar apakah yang biasanya anda baca?. (pertanyaan mencocokkan untuk memeriksa kebenaran jawaban dari pertanyaan nomor 1).

Pertanyaan filter juga dapat disusun dengan instruksi-instruksi visual (dengan garis-garis panah, dengan bingkai-bingkai dan lain-lain), sehingga dapat menolong dan mempermudah baik responden maupun para asisten dalam hal menjawab atau menjalankan pengedaran kuesioner.

Contoh;

Apakah saudara anggota salah satu partai Islam di Indonesia? kalau tidak denagn partai Islam manakah anda bersimpatik?

1. NU
2. Parmusi
3. Lain
4. tak berpartai
- ✓ 5. tak peduli

Dengan partai manakah saudara bersimpatik

Sampai manakah saudara anggota aktif dari NU atau Parmusi

1. Amat aktif

2. Aktif

3. Tidak aktif

Terangkan partai apa (nama partai)

Terangkan partai apa (nama partai)

### Penggunaan Kuesioner

- ▶ Agar kuesioner benar-benar tepat mengenai sasaran ilmiah, maka sebelum digunakan dalam penelitian, ada dua langkah yang harus ditempuh, yaitu;
  1. Adakan diskusi terlebih dahulu dengan para ahli lain,
  2. kuesioner yang telah disusun dicoba dulu, apakah dapat dipahami oleh calon responden atau tidak.
- ▶ Jika banyak responden tidak dapat menjawab, atau tidak diisi maka kuesioner harus diperbaiki agar menghemat biaya.
- ▶ hindari kekecewaan masyarakat tentang kekecewaan atau ketidaksenangan dari responden karena belum dikenalnya peneliti dikalangan mereka.
- ▶ Peneliti harus bersikap *familiar* suasana akrab, babas, tanpa ada perasaan khawatir, curiga, takut ketika mereka diwawancarai.
- ▶ peneliti harus mampu menciptakan perasaan responden (a) bebas pikiran dan perasaannya, (b) pikiran atau perasaannya terpengaruh oleh suasana atau kejadian, atau (c) mempunyai rasa takut, curiga dan khawatir.

